

PENGALAMAN REMAJA HIDUP BERSAMA AYAH DENGAN SKIZOFRENIA

Sarah Kusumah Bakti¹, Hana Rizmadewi Agustina², Aat Sriati³
Universitas Padjadjaran^{1,2,3}
sarahkusumahbakti@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman remaja yang hidup bersama ayah dengan skizofrenia pada kehidupan dan perkembangan remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah Scoping Review melalui database dan website elektronik yaitu PsycINFO, EBSCO, Pubmed, dan Google Scholer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 artikel penelitian, ada artikel yang melaporkan bahwa Adanya perubahan peran, remaja merasakan kesepian dan merindukan ayahnya, pengaruh terhadap orientasi masa depan, merasakan ansietas, stress, hipersensitif dan menurunkan konsentrasi, merupakan bentuk kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang tua, remaja mendapatkan banyak stigma, menjadi lebih mandiri, dan dibutuhkannya dukungan dari keluarga, teman, pendidikan dan pelayanan kesehatan. Simpulan, remaja yang tinggal dengan ayah yang mengalami skizofrenia mempengaruhi kehidupan dan perkembangan pada remaja, perlunya penanganan masalah psikososial bagi remaja yang tinggal dengan ayah skizofrenia harus mempertimbangkan dampak psikologis dan sosial akibat merawat ayah dengan skizofrenia.

Kata Kunci: Ayah, Orangtua, Pengalaman, Remaja, Skizofrenia

ABSTRACT

This study aims to determine the experiences of adolescents who live with fathers with schizophrenia in adolescent life and development. The research method used is Scoping Review through electronic databases and websites, namely PsycINFO, EBSCO, Pubmed, and Google Scholer. The results showed that from 8 research articles, there were articles that reported that there was a change in roles, adolescents felt lonely and missed their father, the effect on future orientation, felt anxiety, stress, hypersensitivity, and decreased concentration, is a form of affection and respect for people. Adolescents get a lot of stigmas as they age, become more independent, and need support from family, friends, education, and health services. In conclusion, this study concludes that adolescents living with schizophrenic fathers affect the lives and development of adolescents, and the need for handling psychosocial problems for adolescents living with schizophrenic fathers must consider the psychological and social impacts of caring for fathers with schizophrenia.

Keywords: Father, Parents, Experience, Adolescent, Schizophrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan penyakit kejiwaan kronis dan berat, sering dikaitkan dengan penderitaan yang signifikan dan gangguan pribadi, keluarga, sosial, pendidikan dan pekerjaan. Penderita skizofrenia lebih dari 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%)

diseluruh dunia pada tahun 2021. Angka ini adalah 1 dari 222 orang (0,45%) di antara orang dewasa (WHO, 2022). Penyakit ini menyebabkan kecacatan dalam kehidupan pasien dan biasanya mempengaruhi pendidikan dan pekerjaan mereka. Terdapat peningkatan jumlah gangguan jiwa di Indonesia dengan prevalensi gangguan jiwa di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,7 permil pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 menjadi 7 permil (Andri et al., 2019; Kemenkes, 2018).

Skizofrenia tidak hanya mempengaruhi pasien tetapi juga keluarganya. Selain itu, keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan penyakit dan perubahan keparahan kejadian. Secara umum harus diterima bahwa penyakit ini meningkatkan beban pengasuh keluarga dan melibatkan perasaan dan emosi anggota keluarga, dan mendorong mereka ke arah depresi juga. Masalah-masalah ini dapat mengganggu fungsi sosial dan pekerjaan anggota keluarga pasien sehingga lupa bahwa mereka memiliki masalah di kehidupannya dan melupakan kesehatannya sendiri (Shiraishi & Reilly, 2019). Orang tua yang menderita skizofrenia memiliki keterampilan mengasuh anak yang lebih buruk, dan cenderung tidak terikat dengan anak-anak mereka sejak usia dini. Memiliki orang tua dengan skizofrenia menimbulkan banyak tantangan dengan membebani anggota keluarga dan pengasuh, yang lebih mungkin mengalami peristiwa traumatis, ancaman terhadap kesejahteraan emosional dan fisik mereka, dan kesulitan dalam hubungan sosial dan keadaan keuangan khususnya pada peran ayah yang mengalami gangguan jiwa (Yamamoto & Keogh, 2018).

Keluarga di mana ayah menderita skizofrenia lebih mungkin mengalami deprivasi sosial ekonomi karena pendidikan dan status pekerjaan yang lebih rendah (Thorup et al., 2018). Menurut Dewi & Herdiyanto (2018) mengatakan seorang anak memiliki keinginan menjadi keluarga idaman yang diharapkan oleh masing-masing keluarga tidak dapat seutuhnya dirasakan dan dapat menimbulkan rasa kecewa pada anggota keluarga, disaat salah satu anggota keluarga mengalami gangguan jiwa sehingga menyebabkan perubahan di kehidupan keluarga lainnya yang menyebabkan adanya konflik, ketegangan, dan kekecewaan. Ada bagian ketika keluarga memikirkan tetapi tidak dapat mengetahui tindakan yang benar untuk pasien (Laksmi & Herdiyanto, 2019).

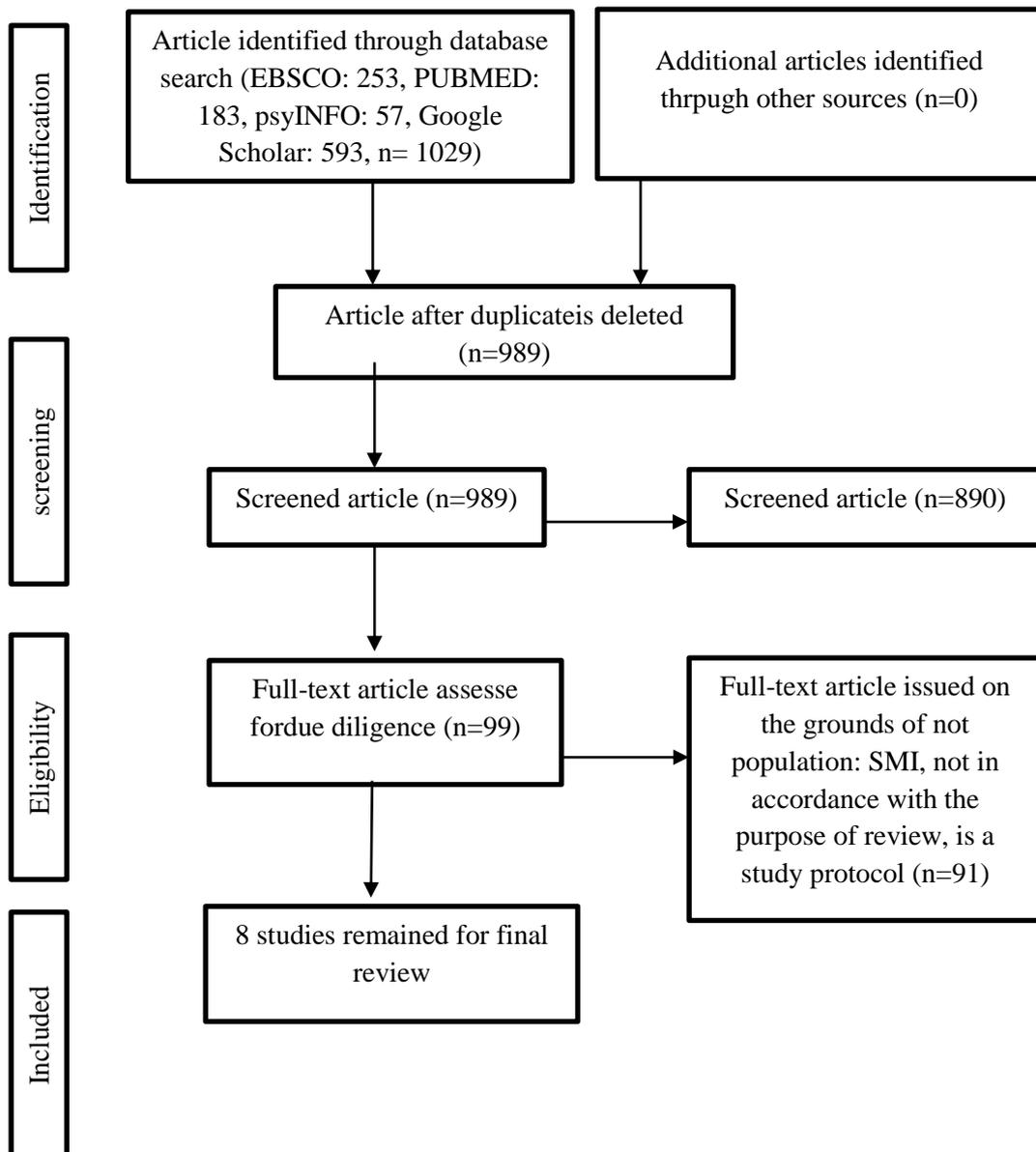
Hanya dalam dekade terakhir tren penelitian bergeser untuk memasukkan patologi dan kebutuhan remaja ini. Melihat begitu banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh ayah yang menderita skizofrenia pada kehidupan remaja, maka penting untuk dibuat *Scoping Review* pengalaman remaja yang tinggal bersama ayah dengan skizofrenia. Agar dapat mengetahui dan menganalisis pengaruh ayah yang mengalami skizofrenia terhadap proses kehidupan dan perkembangan remaja.

METODE PENELITIAN

Data base yang digunakan dalam pencarian artikel ini menggunakan PsycINFO, EBSCO, PUBMED, dan Google Scholer, kata kunci yang digunakan di sesuaikan dengan populasi dalam penyusunan literatur berfokus pada pengalaman remaja yang hidup bersama orang tua dengan skizofrenia. Kata kunci dikelompokkan menurut empat kategori: penyakit mental ('schizophrenia', 'psychosis', and 'psychotic disorder'); hubungan antara anak dan pasien ('familial', 'family', 'parental', 'parent', and 'father'); populasi sasaran ('youngster', 'children', 'offspring', and 'adolescents'); dan mempelajari kesimpulan ('Experience', 'impact', 'factor'). Menurut kriteria seleksi kami, pilihan 'peer-review', 'teks lengkap', dan 'artikel jurnal' dan bahasa 'Inggris' dipilih selama proses pencarian.

Pemilihan Kriteria

Pencarian mencakup studi peer-review kualitatif dan kuantitatif yang mengeksplorasi pengalaman remaja yang memiliki ayah dengan skizofrenia yang diterbitkan antara 2012 dan 2022. Orang tua dengan skizofrenia dapat berupa ayah atau keduanya. Peneliti mendefinisikan "remaja" berusia 10 sampai 24 tahun. Baik pengalaman yang mereka ingat dan pengalaman yang mereka laporkan pada saat penelitian dimasukkan. Beberapa penelitian mengeksplorasi beberapa masalah kesehatan mental termasuk skizofrenia, dan dimasukkan dalam tinjauan jika mereka membandingkan antara skizofrenia dan masalah kesehatan mental lainnya. Artikel lengkap yang diterbitkan dalam bahasa Inggris.



Gambar. 1
Algoritma Pencarian

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Scoping Review

Nama Penulis, Judul Artikel, Jenis Literatur	Tahun	Tujuan	Hasil Temuan
Buanasari et al., The experience of adolescents having mentally ill parents with pasung. <i>Qualitative</i>	2018	Untuk mengeksplorasi pengalaman remaja yang memiliki orang tua sakit jiwa dengan pasung.	Hasil temuan; 1) perubahan hidup akibat orang tua sakit jiwa dengan pasung; 2) kekuatan ingin berbakti sebagai alasan mengasuh orang tua, dan; 3) mengambil makna positif tentang hidup bersama orang tua sakit jiwa dengan pasung.
Herbert et al., Growing Up with a Parent having Schizophrenia: Experiences and Resilience in the Offsprings. <i>Exploratory Research</i>	2013	Untuk mengetahui pengalaman anak dari orang tua yang mengalami skizofrenia dan mempelajari pertahanan mereka dalam kehidupan	Hasil menunjukkan pengalaman yang mereka rasakan berbeda dengan anak dari orang tua yang sehat antara lain pengalaman negatif dalam aspek sosial (49%) dan emosional (40%), kurangnya dukungan dari orang tua yang sakit (40%), dan beban (66%) dalam pendidikan berbagai daerah. Sebagian besar anak merasa puas dengan pola asuh yang diterima (70%). Sekitar 60% dari mereka melaporkan ketahanan sedang, dan 24% dan 15% melaporkan ketahanan tinggi dan rendah, masing-masing. Sebagian besar dari mereka dengan resiliensi sedang dan tinggi memiliki hubungan yang mendukung dengan anggota keluarga lainnya..
Dam & Hall, Childhood Experiences Pursue Adulthood for Better and Worse: A Qualitative Study of Adults' Experiences after Growing up with a Severely Mentally Ill Parent in a Small-Scale Society. <i>Qualitative Hermeneutical</i>	2020	Untuk menyelidiki dampak hidup dengan orang tua yang sakit mental pada kehidupan dewasa dalam masyarakat skala kecil.	Kami menemukan tema menyeluruh diidentifikasi sebagai 'pengalaman masa kanak-kanak menuju dewasa untuk lebih baik atau lebih buruk'. Empat tema utama – 'menjadi terbuka dan berani', 'mencari dan memberi bantuan', 'merasa tidak pasti dan berbeda' dan 'menjadi tangguh dan sensitif' – diuraikan berikut ini. Tema-tema ini mencakup fitur-fitur positif dan tantangan dari kehidupan dewasa anak-anak ini.

Serna et al., Lifetime psychopathology in child and adolescent offspring of parents diagnosed with schizophrenia or bipolar disorder: a 2-year follow-up study. <i>Multicenter, longitudinal, naturalistic study</i>	2021.	Untuk membandingkan prevalensi beberapa diagnosis psikopatologis, adanya gejala prodromal, dan fungsi keseluruhan pada keturunan orang tua dengan skizofrenia atau gangguan bipolar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gangguan mood lebih banyak terjadi pada anak dari orang tua dengan gangguan bipolar dan gangguan yang mengganggu lebih banyak terjadi pada anak dari orang tua dengan skizofrenia. Gejala prodromal lebih sering pada anak dari orang tua dengan skizofrenia daripada pada anak kontrol, sedangkan anak dari orang tua dengan gangguan bipolar menunjukkan pola menengah.
Ribé et al., Quality of life in family caregivers of schizophrenia patients in Spain: caregiver characteristics, caregiving burden, family functioning, and social and professional support <i>Survey by Questionnaire, Bivarigate Analysis</i>	2018	Untuk mengetahui kualitas dukungan hidup pengasuh, beban pengasuh dan dukungan sosial yang didapatkan.	Hasil menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara beban caregiver dengan QoL mereka. Analisis regresi menunjukkan bahwa QoL tertinggi adalah beban pengasuhan, dukungan sosial dan dukungan profesional.
Kahl & Jungbauer, Challenges and Coping Strategies of Children with Parents Affected by Schizophrenia: Results from an In-Depth Interview Study, <i>Qualitative Analysis</i>	2014	Untuk mengetahui tantangan yang dialami anak-anak ketika memiliki orang tua dengan skizofrenia, strategi dan sumber daya apa yang mereka gunakan, dan bantuan profesional seperti apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh anak-anak yang berdampak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk dukungan profesional, terutama pada tingkatan rendah, yang membantu anak-anak yang terkena dampak untuk mengembangkan bentuk coping yang tepat dan beragam.
Ranning et al., Children of Parents With Serious Mental Illness: With Whom Do They Grow Up? A Prospective, Population-Based Study. <i>Cohort Study, Regression analysis.</i>	2016	untuk memberikan gambaran tentang cara mengatur hidup selama masa kanak-kanak dari orang tua dengan skizofrenia, gangguan bipolar dan depresi.	Hasil pada penelitian ini adalah seringnya terjadi perceraian dengan salah satu orang tua yang mengalami gangguan jiwa sehingga anak hidup dengan orang tua tunggal dan lebih banyak bertahan pada ibu. Anak sulit mendapatkan dukungan dari orang tuanya saat orang tuanya mengalami skizofrenia.
Trondsen, Living with a mentally ill parent: exploring adolescents' experiences and perspectives. <i>Qualitative</i>	2012	untuk mengeksplorasi pengalaman remaja dalam kehidupan sehari-hari.	Studi menunjukkan bahwa para remaja mengalami berbagai tantangan sulit terkait penyakit mental orang tua mereka: kurangnya informasi dan keterbukaan; ketidakpastian

dan ketidakstabilan; takut; kesendirian; dan kehilangan dan kesedihan. Namun, mereka juga mendiskusikan strategi untuk manajemen aktif dari tantangan yang timbul dari situasi keluarga

Hasil dari delapan artikel merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengalaman remaja yang tinggal bersama ayah dengan skizofrenia untuk mengetahui dan menganalisis kemungkinan gangguan mental yang dihadapi remaja dan faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai intervensi dalam mengatasi masalah psikososial remaja yang tinggal bersama ayah dengan skizofrenia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Pendekatan fenomenologis dan *Hermeneutical*, dan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini, paling sedikit 6 orang dan yang paling banyak yaitu 100 orang atau ada yang mengambil sampel dari seluruh populasi negara di Denmark yaitu remaja yang memiliki orang tua dengan skizofrenia. Seluruh penelitian ini dilakukan di Norwegia, Denmark, Jerman, Spanyol, India dan Indonesia.

Hasil penelitian dari kedelapan artikel menunjukkan adanya perubahan peran pada remaja sebagai pengasuh dan pencari nafkah, remaja merasa kesepian dan merindukan sosok ayahnya, kondisi yang mempengaruhi orientasi masa depan remaja, remaja merasakan ansietas, stress dan hipersensitif dan konsentrasi menurun, tujuan remaja merawat orang tuanya adalah bentuk kasih sayang dan rasa hormat, remaja mendapatkan banyak stigma dari masyarakat dengan kondisi keluarganya, remaja merasakan lebih mandiri pada usianya, remaja membutuhkan banyak dukungan seperti dari keluarga besar, sekolah, teman dan fasilitas kesehatan, sering terjadinya perceraian pada keluarga yang salah satu orang tuanya mengalami skizofrenia. Hal ini menandakan bahwa terdapat dampak negatif pada remaja yang tinggal bersama ayah yang mengalami skizofrenia.

PEMBAHASAN

Perubahan Peran

Perubahan peran dialami remaja sebagai pengasuh dan pencari nafkah, khususnya pada negara berkembang yang cenderung remajanya lebih senang menjadi pengasuh orang tua karena tidak adanya biaya (Buanasari et al., 2018b). akibat dari orang tua yang mengalami skizofrenia menimbulkan banyak tantangan bagi remaja, dari peran utama mereka sebagai pengasuh orang tua dengan skizofrenia bisa mengakibatkan peristiwa traumatis, adanya ancaman pada kesejahteraan emosional dan fisik, dan kesulitan dalam hubungan sosial dan keadaan keuangan sehingga keluarga yang terdapat orang tua dengan gangguan skizofrenia lebih beresiko mengalami kemiskinan sosial ekonomi karena pendidikan dan status pekerjaan yang rendah (Aprilla & Hendriani, 2022).

Remaja Merasa Kesepian dan Merindukan Ayahnya

Remaja merasakan kesepian dan merindukan hidup normal bersama ayahnya karena sudah melihat sosok laki-laki yang berbeda. Kedekatan antara anak dan orang tua yang mengalami gangguan jiwa dapat mempengaruhi pembentukan perkembangan kognitif dan emosional anak yang pada akhirnya membuat remaja merasa kesulitan di masa dewasa saat bersosial dan mengatur emosional, mereka cenderung lebih pendiam dan tidak memiliki banyak teman di sekolah karena takut teman-temannya mengetahui kondisi orang tuanya sering merasakan curiga dan marah-marah sehingga remaja merasa malu (Serna et al.,

2021; Buanasari et al., 2018b; Ribé et al., 2018; Stacey & Pearson, 2018). Gangguan mental yang dialami ayahnya menyebabkan konflik antara anak dan ayah, menyebabkan mereka cenderung pendiam dan tidak aktif dalam lingkungannya karena tidak ingin menarik perhatian teman-temannya (Buanasari et al., 2018b).

Orientasi Masa Depan

Mereka melaporkan ketidakpuasan, merasa dimasa kecil mereka ditolak orang tua dan tidak didengar dan dianggap serius ataupun dipahami yang hal ini akan menyebabkan ketidakpastian tentang masa depannya karena mereka dianggap berbeda oleh lingkungannya. Remaja dengan orang tua gangguan jiwa membutuhkan perhatian dan dorongan dalam upaya mereka untuk menjalani kehidupan yang baik dimasa depan meskipun kenangan masa kecil mereka tidak menyenangkan. Pentingnya kolaborasi dan hubungan terapeutik dalam penyediaan perawatan kesehatan mental, anak yang tinggal dengan orang tua dengan gangguan jiwa diharapkan akan mencapai kapasitas perawatan diri yang lebih besar dan pertahanan diri, dengan demikian lebih mampu mengatasi situasi stres di masa depan (Dam & Hall, 2020).

Ansietas, Stress, Hipeprsensitif dan Menurunkan Konsentrasi

Remaja yang hidup bersama orang tua dengan gangguan jiwa akan mengakibatkan ansietas dan tekanan yang mengganggu konsentrasi anak di sekolah dan memiliki harga diri yang rendah dibandingkan remaja yang tinggal dengan orang tua tanpa gangguan jiwa. Remaja sering mengatakan bahwa mereka merasa stress di berbagai bidang kehidupan, menyebabkan bahaya tingkat stress yang meningkat akan bertahan lama sehingga mengembangkan sikap pesimis meningkat seiring bertambahnya usia dan sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa perasaan hidup mereka negatif (Buanasari et al., 2018a). Remaja juga mengalami kelelahan fisik dan dampak emosional dari merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa (Buanasari et al., 2018b). Menurut Herbert kesulitan emosional ini diakibatkan kenangan yang jelas dari masa kanak-kanak dalam hubungannya dengan orang tua yang sering menunjukkan perilaku agresif saat menghadapi konflik ataupun masalah dan remaja sering merasakan rasa sedih (Serna et al., 2021). Kesulitan yang dialami dalam aspek emosional antara lain ketakutan akan gejala orang tua, kehilangan, ketakutan kesepian, dan kurangnya rasa damai dan bahagia. Karena alasan-alasan di atas, wajar saja mereka merasa kurang mendapat dukungan emosional dan selain itu mereka juga tidak mendapatkan bimbingan dalam belajar merawat orang tua dengan gangguan jiwa.

Remaja juga mengalami hipersensitif, apabila remaja mengalami nada yang tidak menyenangkan dalam situasi bersama rekan kerja, keluarga atau teman menggunakan nada tinggi, tajam dan tidak santai. Dalam kasus tersebut, beberapa peserta menjauhkan diri dari situasi atau dari rekan kerja, keluarga dan teman. Nada suara dan suasana berkontribusi dalam menghasilkan rasa aman pada remaja, seorang pekerja kesehatan khusus menangani mental mereka lebih sensitif sehingga menimbulkan suasana menyenangkan dan memicu rasa tenang untuk remaja (Dam & Hall, 2020).

Bentuk Kasih Sayang dan Rasa Hormat

Remaja merawat orang tuanya adalah sebagai rasa hormat dan timbal balik terhadap orang tua yang merawat mereka sejak mereka masih kecil. Rasa hormat timbul karena adanya budaya contohnya Indonesia, dimana lebih bersifat kolektivis horizontal yang menuntut anak untuk lebih menghormati orang tua (Buanasari et al., 2018b).

Stigma

Stigma dan diskriminasi menjadi bagian penting dari pengalaman tumbuh bersama orang tua dengan gangguan jiwa. Stigma yang dialami berupa rasa malu di tempat umum, orang lain mengolok-olok mereka, dan ketakutan orang lain akan menganggap mereka sakit jiwa. Hal ini juga menunjukkan bahwa stigma sosial membuat enggan anak untuk mendiskusikan tentang kondisi orang tua (yang mengalami gangguan jiwa) sehingga menciptakan “penjara kesunyian”, kerahasiaan, dan rasa kesepian pada partisipan (Nieto-Rucian & Furness, 2019).

Dukungan

Dukungan keluarga merupakan perkembangan inti pada anak, namun situasi keluarga remaja yang memiliki ayah dengan skizofrenia merupakan tanda adanya konflik pada keluarga dengan kondisi tersebut remaja kurang disukai teman sebayanya dan memiliki sedikit teman. Perlunya dukungan sosial dan emosional dari luar lingkungan keluarga, orang dewasa yang lebih stabil dan terpercaya seperti guru dan staf pendidik lainnya, serta orang dewasa lainnya pada dukungan sosial anak atau teman-temannya. Banyak remaja yang tidak menerima bantuan dalam masalah psikososialnya, seperti pelayanan kesehatan. Perlunya layanan kesehatan untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk anak-anak dan penyediaan dukungan keluarga yang diperlukan dan kolaborasi profesional yang diperlukan di seluruh layanan kesehatan (Reedtz et al., 2019).

SIMPULAN

Dari 8 artikel yang didapatkan pengalaman remaja yang hidup bersama ayah dengan skizofrenia adalah remaja mengalami perubahan peran sebagai pengasuh dan pencari nafkah, remaja merasakan kesepian dan merindukan kehidupan normal bersama ayahnya. Hal ini juga berdampak pada orientasi masa depan remaja karena mereka melaporkan ketidakpuasan dan merasa tidak dipahami ataupun didengar oleh orangtua. Remaja juga sering kali merasakan ansietas dan tekanan yang mempengaruhi konsentrasi di sekolah, merasa stress di berbagai bidang kehidupan yang akan mengakibatkan sikap pesimis meningkat dengan perasaan yang negatif.

Remaja merasakan kelelahan fisik selama merawat orang tua yang berdampak sulitnya mengatur emosional yang menunjukkan perilaku agresif dalam menghadapi konflik. Hal yang sering dihadapi remaja adalah stigma dari lingkungannya. Remaja membutuhkan dukungan dalam mengatasi kesulitannya yaitu dukungan dari anggota keluarga lain, teman, kerabat, pendidikan dan pelayanan kesehatan profesional. Remaja yang tinggal dengan ayah yang mengalami skizofrenia mempengaruhi kehidupan dan perkembangan pada remaja, perlunya penanganan masalah psikososial bagi remaja yang tinggal dengan ayah skizofrenia harus mempertimbangkan dampak psikologis dan sosial akibat merawat ayah dengan skizofrenia.

SARAN

Tinjauan ini dapat menjadi referensi tambahan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan penanganan masalah psikososial bagi remaja yang tinggal dengan ayah skizofrenia harus mempertimbangkan dampak psikologis dan sosial akibat merawat ayah dengan skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, J., Febriawati, H., Panzilion, P., Sari, S., & Utama, D. (2019). Implementasi Keperawatan dengan Pengendalian Diri Klien Halusinasi pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 146-155. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.922>
- Aprilla, I., & Hendriani, W. (2022). *Resiliensi Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Skizofrenia*. Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/113447/1/naskah%20publikasi.pdf>
- Buanasari, A., Helena, N., Daulima, C., & Wardani, I. Y. (2018a). Enfermería Clínica. *Enfermería Clínica*, 28, 83–87. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30043-3](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30043-3)
- Buanasari, A., Helena, N., Daulima, C., & Wardani, I. Y. (2018b). The Experience of Adolescents Having Mentally Ill Parents with Pasung. *International Nursing Scholars Congres* 28, 83–87. <https://www.elsevier.es/es-revista-enfermeria-clinica-35-articulo-the-experience-adolescents-having-mentally-S1130862118300433>
- Dam, K., & Hall, E. O. C. (2020). Childhood Experiences Pursue Adulthood for Better and Worse: A Qualitative Study of Adults' Experiences after Growing Up with a Severely Mentally Ill Parent in a Small-Scale Society. *Journal of Research in Nursing*, 25(6–7), 579–591. <https://doi.org/10.1177/1744987120942272>
- Dewi, I. A. S., Herdiyanto, Y. K. (2018). Dinamika Penerimaan Diri pada Remaja Broken Home di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 211-220. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/40414>
- Herbert, H. S., Manjula, M., & Philip, M. (2013). Growing Up with a Parent Having Schizophrenia: Experiences and Resilience in the Offsprings. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 35(2), 148–153. <https://doi.org/10.4103/0253-7176.116243>
- Kahl, Y., & Jungbauer, J. (2014). Challenges and Coping Strategies of Children with Parents Affected by Schizophrenia: Results from an in-Depth Interview Study. *Child & Adolescent Social Work Journal*, 31(2), 181–196. <https://doi.org/10.1007/s10560-013-0316-2>
- Kemendes. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Online) http://www.depkes.go.id/Resources/Download/Info-Terkini/Materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Laksmi, I. A. W. C., & Herdiyanto, Y. K. (2019). Proses Penerimaan Anggota Keluarga Orang dengan Skizofrenia. *Jurnal Psikologi Udayana*, 89–102. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/47153>
- Nieto-Rucian, V., & Furness, P. F. (2019). The Experience of Growing Up with a Parent with Schizophrenia-A Qualitative Study. *Qualitative Psychology*, 6(3), 254–267. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/qup0000112>
- Ranning, A., Laursen, T. M., Thorup, A., Hjorthøj, C., & Nordentoft, M. (2016). Children of Parents with Serious Mental Illness: with Whom Do They Grow Up? A Prospective, Population-Based Study. *Journal Am Acad Child Adolesc Psychiatry*, 55(11), 953-961. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2016.07.776>
- Reedtz, C., Lauritzen, C., Stover, Y. V., Freili, J. L., & Rognmo, K. (2019). Identification of Children of Parents with Mental Illness: A Necessity to Provide Relevant Support. *Frontiers in Psychiatry*, 10(JAN). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2018.00728>
- Ribé, J. M., Salamero, M., Pérez-Testor, C., Mercadal, J., Aguilera, C., & Cleris, M. (2018). Quality of Life in Family Caregivers of Schizophrenia Patients in Spain: Caregiver Characteristics, Caregiving Burden, Family Functioning, and Social and Professional

- Support. *International Journal of Psychiatry in Clinical Practice*, 22(1), 25–33. <https://doi.org/10.1080/13651501.2017.1360500>
- Serna, E. D. L., Ilzarbe, D., Sugranyes, G., Baeza, I., Moreno, D., Rodríguez-Toscano, E., Espliego, A., Ayora, M., Romero, S., Sánchez-Gistau, V., & Castro-Fornieles, J. (2021). Lifetime Psychopathology in Child and Adolescent Offspring of Parents Diagnosed with Schizophrenia or Bipolar Disorder: A 2-Year Follow-Up Study. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 30(1), 117–129. <https://doi.org/10.1007/s00787-020-01500-z>
- Shiraishi, N., & Reilly, J. (2019). Positive and Negative Impacts of Schizophrenia on Family Caregivers: A Systematic Review and Qualitative Meta-Summary. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 54(3), 277–290. <https://doi.org/10.1007/s00127-018-1617-8>
- Stacey, G., & Pearson, M. (2018). Exploring the Influence of Feedback Given by People with Lived Experience of Mental Distress on Learning for Preregistration Mental Health Students. *Journal of Psychiatric & Mental Health Nursing (John Wiley & Sons, Inc.)*, 25(5/6), 1. <https://doi.org/10.1111/jpm.12465>
- Thorup, A. A. E., Laursen, T. M., Munk-Olsen, T., Ranning, A., Mortensen, P. B., Plessen, K. J., & Nordentoft, M. (2018). Incidence of Child and Adolescent Mental Disorders in Children Aged 0-17 with Familial High Risk for Severe Mental Illness - A Danish Register Study. *Schizophrenia Research*, 197, 298–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.schres.2017.11.009>
- Trondsen, M. V. (2012). Living with a Mentally Ill Parent: Exploring Adolescents' Experiences And Perspectives. *Quality Health Res*, 22(2), 174-188. <https://doi.org/10.1177/1049732311420736>
- WHO. (2022). *Skizofrenia*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- Yamamoto, R., & Keogh, B. (2018). Children's Experiences of Living with a Parent with Mental Illness: A Systematic Review of Qualitative Studies Using Thematic Analysis. *Psychiatric and Mental Health Nursing*, 25(2), 131–141. <https://doi.org/10.1111/ijlh.12426>